

## Pengaruh *Return on Equity* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

### *The Effect of Return on Equity And Capital Intensity on Tax Avoidance with Corporate Governance as a Moderating Variable*

Setiafitrie Yuniarti<sup>\*1</sup>, Rizky Aldi Setianda<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, FEB, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

<sup>1</sup>stiafitrie@gmail.com, <sup>2</sup>rizaldi2906@gmail.com, <sup>3</sup>fatimahhh706@gmail.com

**Format Kutipan** Yuniarti, S., Setianda, R. A., & Fatimah, S. (2024). Pengaruh *Return on Equity* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 1(1), hal. 32-40.

#### RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 19 Januari 2024

Revisi Akhir: 27 Januari 2024

Diterbitkan: Januari 2024

Tersedia Daring Sejak: 31 Januari 2024

#### KATA KUNCI

*Corporate Governance*

*Intensitas Modal*

*Tax Avoidance*

#### KEYWORDS

*Corporate Governance*

*Capital Intensity*

*Tax Avoidance*

#### ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Equity*, Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 7 perusahaan yang terpilih memenuhi kriteria pemilihan sampel dari total 24 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021 sehingga total sampel sebanyak 35 sampel. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Intensitas Modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kebalikannya dengan adanya *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) justru memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan hubungan *Return on Equity* terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, *Corporate Governance* justru memberikan pengaruh negatif signifikan hubungan intensitas modal terhadap *Tax Avoidance*.

#### ABSTRACT

*This study examines the effect of Return on Equity, Capital Intensity on Tax Avoidance with Corporate Governance (proportion of independent board of commissioners) as a moderation variable. Using the Purposive Sampling method, as many as 7 selected companies met the sample selection criteria from a total of 24 agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 – 2021 so that the total sample was 35 samples. Using multiple linear regression analysis, the results showed that Return on Equity has a significant negative effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has a significant positive effect on Tax Avoidance. In contrast to the existence of Corporate Governance as a moderation variable, Corporate Governance (the proportion of independent board of commissioners) actually has a positive but not significant effect on the relationship of Return on Equity to Tax Avoidance. In addition, Corporate Governance actually has a significant negative influence on the relationship of capital intensity to Tax Avoidance*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (*open access*) di bawah lisensi CC-BY-SA



## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak perorangan atau badan dalam rangka meminimalkan jumlah beban pajak secara legal (Jusman & Nosita, 2020). Di satu sisi praktik *Tax Avoidance* diperbolehkan karena tidak melanggar undang-undang, hanya saja memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Namun disisi lain praktik *Tax Avoidance* tidak diinginkan karena dapat mengurangi penerimaan negara (Mahdiana & Amin, 2020). Meskipun hal tersebut tidak melanggar hukum, namun semua pihak sependapat bahwa praktik *Tax Avoidance* tidak dibenarkan, karena akan berdampak pada terkikisnya basis pajak yang mengarah pada kurangnya penerimaan pajak (Jusman & Nosita, 2020).

Sektor pertanian Indonesia menjadi salah satu sumber daya alam yang pengaruhnya besar terhadap perkembangan negara. Hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah sumber kehidupan bagi para rakyat. Mengetahui bahwa lahan Indonesia sangat luas, namun masih ada beberapa isu mengenai penghindaran pajak yang dilakukan sektor pertanian. Tentu ada banyak faktor yang memicu hal ini dapat terjadi. Beberapa perusahaan besar yang berbasis sektor pertanian tumbuh dengan pesat dan memberikan pertumbuhan yang baik juga bagi negara.

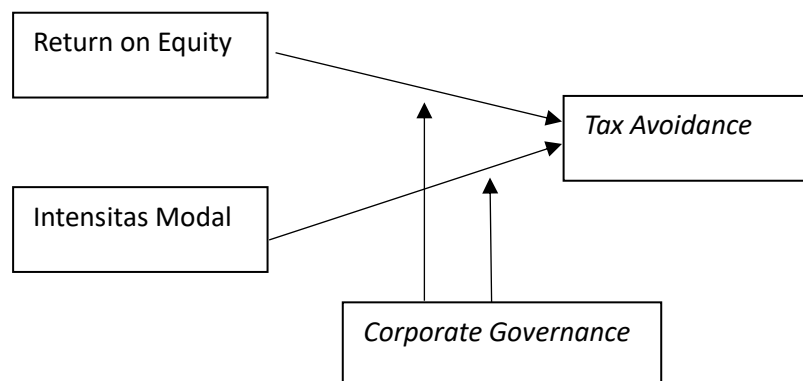
Siregar dan Widyawati (2016) menjelaskan perusahaan adalah sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi pajak yang dibayarkan perusahaan, tentu semakin tinggi pendapatan negara.

Berdasarkan berita yang dilansir dari CNN Indonesia pada tahun 2018 Direktur Jenderal Pajak, Robert Pakpahan menyatakan pihaknya mulai menelusuri masalah wajib pajak di sektor sawit yang diduga mengemplant pajak. Diketahui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan sekitar 63.000 wajib pajak di sektor industri sawit bermasalah terkait dengan dugaan penghindaran setoran pajak dan pemungutan yang tak optimal dari Direktorat Jenderal Pajak. KPK mengutip data Ditjen Pajak menyatakan ada sekitar 70.918 WP baik badan maupun orang pribadi yang terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan, namun hanya sekitar 9,6 persen yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak. Jika dikalkulasi maka ada sekitar 63 ribu WP yang tak melaporkan SPT Pajak ke Ditjen Pajak". Dalam laporan Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) terdapat sejumlah temuan krusial yang membuat rasio pajak Indonesia sangat rendah, antara lain adalah rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap pajak dan kasus penghindaran pajak. Terkait dengan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2018 sebesar 12,81% terhadap PDB namun pajak yang dapat dipungut dari sektor pertanian hanya sebesar 1,7%". Oleh sebab itu, opsi yang dapat dilakukan untuk menaikkan rasio pajak adalah dengan memerangi penghindaran pajak dan memperluas basis pemajakan (AS Danny 2021).

Penelitian ini membahas jenis penghindaran pajak dari sisi yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*), oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Rinaldi, 2015). Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR), yaitu penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Khusniyah Tri Ambarukmi, 2017).

### Kerangka Konseptual Penelitian

Berikut Kerangka Konseptual Penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, salah satunya adalah Rasio ROE atau *Return on Equity*. Dalam perusahaan pengukuran *income* (penghasilan) yang diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan dapat dilihat dari Return on Equity (ROE) atau profitabilitasnya. Pada perusahaan besar mereka sanggup untuk membayar kewajiban dan mendapatkan laba. Dalam penelitian ini untuk memperkirakan besarnya profitabilitas digunakanlah perhitungan ROE (*Return on Equity*) untuk melihat kompetensi penghasilan laba dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin baik nilai dari *Return on Equity* pada perusahaan, maka hasil kinerjanya juga semakin baik dalam memperoleh laba bersih setelah pajak.

Faktor lain yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* adalah *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal. Seberapa besar modal perusahaan yang dialokasikan ke aset tetap dalam rangka investasi disebut *capital intensity* (Rifai dan Atiningsih, 2019). *Capital intensity* ini dapat mempengaruhi beban penyusutan karena pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan pada setiap tahunnya sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Beban pajak yang menurun dapat memaksimalkan laba yang perusahaan. Semakin besar rasio *Capital intensity* maka akan semakin besar beban penyusutan dan tindakan *Tax Avoidance* juga akan semakin tinggi. Penelitian terkait dengan *capital intensity* dinyatakan oleh Masrurroch et al. (2021) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* selaras dengan penelitian dari Saputri (2018) serta Yutaro dan Miftatah (2020). Berbeda dengan penelitian dari Zainuddin dan Anfas (2021) serta Sinaga dan Suardikha (2019) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang sejalan dengan hasil studi Apsari dan Supadmi (2018). Sementara itu hasil *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dinyatakan oleh Widodo dan Wulandari (2021) yang selaras dengan hasil studi Dwiyantri dan Jati (2019) bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 sampai 2021. Sampel yang digunakan dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- 1) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI berturut-turut periode 2017-2021

2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2017-2021

3) Perusahaan yang mencatat keuntungan atau laba dalam laporan keuangan periode 2017-2021

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

### Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
1	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) proksi dari <i>Tax Avoidance</i>	<i>Effective Tax Rate</i> dijadikan proksi dari <i>Tax Avoidance</i> karena menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola pajak yang dibebankan kepadanya. berdasarkan laba bersih yang didapatkan. <i>Tax Avoidance</i> merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$
2	<i>Return on Equity</i> (RoE)	<i>Return On Equity</i> (RoE) merupakan imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. RoE untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan, maka tarif pajak efektifnya menjadi kecil karena pembayaran pajaknya lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin 2020)	$RoE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$
3.	<i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) atau Rasio Intensitas Modal	Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang umumnya hampir seluruh aset tetap mengalami penyusutan. Adanya penyusutan tersebut memungkinkan perusahaan memanfaatkan memotong pajak. Rasio Intensitas Modal diukur dengan membagi jumlah aset tetap dengan total aset.	$CIR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
4.	Dewan Komisaris Independen (DKI) proksi dari <i>Corporate Governance</i>	Dewan Komisaris independen dijadikan sebagai proksi dari <i>Corporate Governance</i> . Independen dari Dewan Komisaris meningkatkan pengawasan dan menjadi bentuk penerapan dari tata Kelola perusahaan yang baik ( <i>Good Corporate Governance</i> ). Dewan Komisaris Independen terafiliasi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dari perusahaan, di antaranya harus dapat memenuhi persyaratan transparan, akuntabel, wajar, adil serta bertanggungjawab baik pada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$

**Persamaan atau Model Penelitian**

Berikut persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh *Return on Equity* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*..

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CIR + e \quad (1)$$

Keterangan:

ETR = *Tax Avoidance*

RoE = *Return on Equity*

CIR = Intensitas Modal

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* (dewan komisaris independen) untuk hubungan *Return on Equity* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* maka penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda dengan variabel moderasi berikut

$$ETR = \alpha + \beta_1 (ROE * DKI) + \beta_2 (CIR * DKI) + e \quad (2)$$

Keterangan:

ETR = *Tax Avoidance*

RoE = *Return on Equity*

CIR = Intensitas Modal

DKI = proporsi dewan komisaris independen

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Sampel**

Dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah disebutkan maka sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 35 sampel dengan penjelasan sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24
2.	Perusahaan sektor perkebunan yang tidak terdaftar berturut-turut selama periode 2017-2021 atau yang tidak memiliki laporan tahunan lengkap selama periode 2017-2021	(7)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2017- 2021	(1)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2017- 2021	16
5.	Perusahaan perkebunan yang tidak memperoleh laba pada periode 2017-2021	(9)
6.	Perusahaan yang mengalami laba pada periode 2017- 2021	7
7.	Periode pengamatan 2017-2021 (5 tahun)	35

Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga dalam 5 periode pengamatan diperoleh 35 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Sampel Perusahaan yang memenuhi Kriteria**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	BISI	PT. Bisi International Tbk
3.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
5.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
6.	SMART	PT. Sinar Mas Agro Resources dan Teknologi Tbk
7.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ukuran numerik data sampel seperti, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian. Dari data tersebut dapat dilihat mengenai informasi karakteristik data. Terdapat 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Equity*, Intensitas Modal, *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance*. Hasil uji statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi Eviews 10 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev.
RoE	35	0.101497	0.094000	0.306495	0.002871	0.068932
CIR	35	0.364146	0.364854	0.621138	0.158917	0.120903

DKI	35	0.385646	0.333333	0.600000	0.250000	0.084829
ETR	35	0.275203	0.241665	0.921846	0.017543	0.175915

Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Return on Equity* (RoE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.002871 yang diperoleh dari PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019. dan nilai maksimum sebesar 0.306495 yang diperoleh dari PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.101497 dan nilai standar deviasi sebesar 0.068932. Sedangkan variabel Intensitas Modal (CIR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.158917 yang diperoleh dari PT. Bisi International Tbk pada tahun 2019. dan nilai maksimum sebesar 0.621138 yang diperoleh dari PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.364146 dan nilai standar deviasi sebesar 0.120903. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal bersifat homogen.

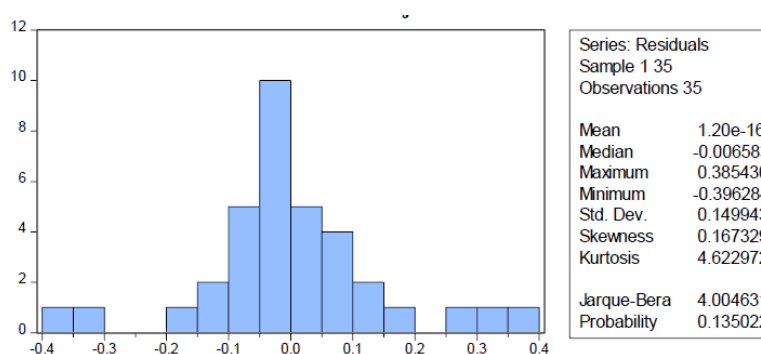
Adapun variabel moderasi *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.250000 yang diperoleh dari PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2020. dan nilai maksimum sebesar 0.600000 yang diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.385646 dan nilai standar deviasi sebesar 0.084829.

Variabel *Tax Avoidance* (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,017543 yang diperoleh dari PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2018. dan nilai maksimum sebesar 0,92846 yang diperoleh dari PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,27203 dan nilai standar deviasi sebesar 0,175915. Standar deviasinya yang lebih besar menunjukkan bahwa tingginya variasi data perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan menggunakan Uji Jarque-Bera (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *p-value* diatas atau sama dengan 0,05.



Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 4.004631 dengan probability sebesar 0,586894. Karena nilai probability atau *p-value* sebesar 0.135022 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dengan melakukan analisis korelasi antar variabel bebas. Aturan umum yang disepakati adalah bila koefisien korelasi antara -0,70 sampai dengan 0,70 dapat dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi. Berikut analisis korelasi antarvariabel bebas dengan menggunakan *Eviews 10*.

**Tabel 4 Hasil Analisis Matriks Korelasi**

	ROE	CIR	DKI
RoE	1.000000		
CIR	-0.387733	1.000000	
DKI	0.142107	0.108329	1.0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Return On Equity, Intensitas Modal dan corporate governance yang diprosikan oleh proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai Kolerasi lebih besar dari -0,70 dan nilai kurang dari 0,70. menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dari data penelitian

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model White. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan



terjadi bila nilai probability atau *p-value* berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji White-Heteroskedacity Test**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.409784	Prob. F(4,30)	<b>0.2547</b>
Obs*R-squared	5.538006	Prob. Chi-Square(4)	0.2364
Scaled explained SS	7.370464	Prob. Chi-Square(4)	0.1176

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *p-value* sebesar 0.2547. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang dihasilkan menunjukkan  $0.2547 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* dan intensitas modal terhadap *Tax Avoidance*.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh RoE dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance***

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CIR + e \quad (1)$$

Variabel	Koefisien	t-statistic	p-value
RoE	-4.469013	-2.288923	<b>0.0293</b>
CIR	0.560560	1.106889	<b>0.2771</b>

### Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Tax Avoidance*

Pada Return On Equity (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar -4.469013, *t-statistic* sebesar -4.469013, dan nilai *p-value* sebesar 0.0293 signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan *Tax Avoidance* (ETR). Perusahaan perkebunan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan justru di sini cenderung untuk menghindari praktik *Tax Avoidance*. Dan sebaliknya, semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan cenderung akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan Tindakan *Tax Avoidance* ini bertujuan untuk meningkatkan laba dan mengurangi biaya pajak serta meningkatkan laba total (Khatami, Jeni Susyanti dan Khalikussabir, 2022).

### Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Pada Intensitas Modal (CIR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.560560, *t-statistic* sebesar 0.560560 dan nilai *p-value* 0.2771 di atas  $\alpha > 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa Intensitas Modal (CIR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Biaya penyusutan aktiva tetap pada perusahaan sektor perkebunan yang menjadi sampel penelitian ini tidak dimaksudkan untuk upaya praktik tax avoidance, melainkan hanya untuk menjalankan operasional perusahaan (Masrurroch *et.al.*, 2021). Dengan demikian aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak serta merta meningkatkan kecenderungan Perusahaan melakukan *Tax Avoidance*.

### Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Moderasi

Berikut hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* dan intensitas modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh RoE dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROE * DKI + \beta_2 CIR * DKI + e \quad (2)$$

Variabel	Koefisien	t-statistic	p-value
RoE*DKI	7.997951	1.821723	<b>0.0785</b>
CIR*DKI	-2.725738	-2.093240	<b>0.0449</b>

### Pengaruh *Corporate Governance* atas hubungan *Return on Equity* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis moderasi *Corporate Governance* ditemukan bahwa *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) justru memberikan pengaruh positif tidak signifikan hubungan *Return on Equity* terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien interaksi antara *Return on Equity* dengan *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) terhadap *Tax Avoidance* sebesar 7.997951 di mana *t-statistic* sebesar 1.821723 dan *p-value* sebesar 0.0785. Penelitian ini sejalan dengan (Triyanti *et al.*, 2020) dan (Marlinda *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua dewan komisaris independen mampu menunjukan independensinya sehingga fungsi dari pengawasan dewan komisaris tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini, dewan komisaris independen tidak dapat menghalangi tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu kehadiran dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan hanya sebagai pengawas dan memberikan nasihat terhadap direksi serta memastikan bahwa perusahaan tersebut telah mematuhi peraturan dengan baik. Dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indira Yuni & Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Pengaruh *Corporate Governance* atas hubungan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance***

Dari hasil analisis moderasi *Corporate Governance* ditemukan bahwa *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) justru memberikan pengaruh negatif signifikan hubungan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien interaksi antara Intensitas Modal dengan *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) terhadap *Tax Avoidance* sebesar -2.725738 di mana *t-statistic* sebesar -2.093240 dan *p-value* sebesar 0.0449 signifikan pada  $\alpha = 0.05$ . Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* menuntut perusahaan menerapkan corporate governance untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini disebabkan peran dewan komisaris independen sebagai pengawas jalannya perusahaan dapat mencegah perusahaan melakukan investasi aset tetap. Perusahaan yang melakukan investasi pada aset tetap memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan serta mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba tinggi. Investasi tersebut tidak dilaksanakan untuk menghindari pajak, namun hanya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pramuka dan prasetya (2018) menyatakan komisaris independen berasal dari luar manajemen sehingga berpengaruh oleh tindakan manajemen. Oleh sebab itu, Kemampuan komisaris independen untuk mengawasi penyajian laporan keuangan hanya melakukan pengawasan agar tidak melanggar ketentuan serta mendukung pengambilan keputusan terbaik guna memaksimalkan kegiatan operasional Perusahaan.

**SIMPULAN DAN SARAN****Simpulan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa hasil berikut.

- 1) *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (*t-statistik* = -2.288923, *p-value* = 0.0293),
- 2) Intensitas Modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (*t-statistik* = 1.106889, *p-value* = 0.2771).
- 3) *Corporate Governance* (proporsi dewan komisaris independen) justru memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan hubungan *Return on Equity* terhadap *Tax Avoidance* (*t-statistik* = 1.821723, *p-value* = 0.0785).
- 4) *Corporate Governance* justru memberikan pengaruh negatif signifikan hubungan intensitas modal terhadap *Tax Avoidance* (*t-statistik* = -2.093240, *p-value* = 0.0449).

**Saran**

Dari hasil pembahasan penelitian di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan disarankan harus menyediakan informasi yang lebih akurat, aktual, dan bertanggung jawab guna memudahkan bagi siapa pun yang memiliki kepentingan, seperti investor yang hendak mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut
  - b. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap *Tax Avoidance*
- 2) Bagi Calon Investor
 

Untuk calon investor, *Tax Avoidance* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.
- 3) Bagi Fiskus (Aparatur Pajak)
 

Guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan *Tax Avoidance*, hendaknya pihak fiskus meningkatkan monitor dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang melaporkan rugi.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah variabel terkait *Tax Avoidance* seperti karakteristik perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Dan sebaiknya menambahkan periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih baik untuk penelitian yang akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarukmi, Khusniyah Tri dan Nur Diana. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Actifity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015)
- Albastiah, Fauzan A., & Isnaen, F. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 02(02), 1–16.
- Brotodihardjo, R. Santoso., 2013. Pengantar Ilmu Hukum Pajak, Banjarmasin: Refika Aditama.
- Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 2(55), 1–8.
- Dwiyantri, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2292–2321.
- Fitria, N. G., & Handayani, R. (2019). Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Indonesia. *Jurnal Monex*

- Gajevsky, Andra. (2014). Audit Quality and Corporate Governance: Evidence from the Bucharest Stock Exchange. *Journal of Economic and Social Development*, 1(2).
- Khatami, Jeni Susyanti dan Khalikussabir (2022). Pengaruh *Return On Asset*, *Return on Equity*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11 (9), 97-105.
- Harjito, D., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Jusman, Jumriaty dan Firda Nosita. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Masurroch, L., Siti Nurlaela, dan Rosa Nikmatul Fajr (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(1), 82-93.
- Mahdiana, Maria Qibti dan Muhammad Nuryatno Amin, (2020), "Pengaruh 61 profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance," *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 7 (1). 127-138
- Mulyadi, Martin Surya dan Yunita Anwar. (2015). *Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 177.
- Okiro, Kennedy, Josiah Aduda, dan Nixon Omoro. (2015). The Effect of Corporate Governance and Capital Structure on Performance of Firms Listed At the East African Community Securities Exchange. *European Scientific Journal*, 11(7).
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 1–17.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
- Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Rifai, A & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. 1 (2).
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 171–180.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(3), 217–227.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120.
- Uwuigbe, Uwalomwa. (2014). Corporate Governance and Capital Structure: Evidence from Listed Firms in Nigeria Stock Exchange. *Journal of Accounting and Management*, 4(1).
- Widodo, Sasongko Wahyu, & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 19(1), 152–173.
- Wallace, Peter dan John Zinkin. (2005). *Mastering Business in Asia: Corporate Governance*. Singapura: John Wiley & Sons (Aisa) Pte Ltd.
- Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.



